

## ABSTRAK

Ludruk merupakan kesenian khas Jawa Timur yang berupa teater rakyat yang membawakan cerita urban, bertema komedi tragedi. Kesenian yang berawal dari seni pertunjukkan *besutan* yang berkembang di Jombang, kemudian hijrah ke kota Surabaya dan berkembang menjadi bentuk teater modern yang diiringi gamelan *jula-juli*. Ciri khas dari ludruk yang masih ada sampai sekarang yakni tradisi travesti yakni penggunaan pemeran laki-laki untuk memerankan tokoh perempuan. Lama kelamaan pemeran perempuan atau disebut *tandhak* ludruk ini pun menjadi icon dan primadona layaknya perempuan sesungguhnya. Melihat bagaimana seorang *tandhak* ludruk memaknai gender mereka merupakan hal yang sangat menarik. Gender yang meliputi sifat, peran, citra diri dan ekspresi seorang *tandhak* yang dipandang tidak sesuai dengan gender normatif dilihat dari proses sosialisasi, dan pemahaman mereka tentang konstruksi gender disekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara mendalam dengan narasumber yakni para *tandhak* Ludruk Suromenggolo. Hasil penelitian ini adalah totalitas dalam memerankan karakter perempuan lama kelamaan terbawa dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang kemudian pada masa sekarang ini *tandhak* ludruk sudah sulit dibedakan dengan transgender laki-laki ke perempuan atau waria. Konstruksi gender mereka pun terpengaruh begitu juga ekspresi gender mereka yang cenderung sangat feminim pada masa sekarang sehingga pada akhirnya turut pula mempengaruhi identitas gender mereka. Perubahan ini disebabkan oleh banyak hal, mulai dari alasan ekonomi, kemajuan teknologi dan pemahaman akan gender yang semakin meluas. Namun fakta yang terungkap ternyata memang sejak kecil para *tandhak* ini sudah memiliki orientasi homoseksual. Kesenian ludruk kini sudah boleh dimasuki oleh perempuan. Namun ludruk Suromenggolo di Ponorogo masih setia mempertahankan tradisi ini dengan alasan penggunaan *tandhak* laki-laki/waria lebih menarik pengujung daripada *tandhak* perempuan.

Kata kunci : travesti, identitas gender, ekspresi gender, tradisi homoerotic, silang rias